

ABSTRAK

Skripsi ini membahas mengenai Latar Belakang Politik Konfrontatif Australia Terhadap Indonesia Pasca Jajak Pendapat Timor-Timur Tahun 1999, Pada umumnya, kebijakan luar negeri Australia dan kebijakan luar negeri Indonesia memang tidak cocok karena kedua negeri mempunyai kepentingan, kebutuhan dan ambisi yang berbeda, dalam peta perpolitikan internasional.

Renggangnya hubungan kedua negara lebih banyak disebabkan oleh isu HAM yang kemudian mempengaruhi kebijakan luar negeri suatu negara, termasuk adalah Australia dalam hubungannya dengan Indonesia, Keterlibatan Australia dalam pasukan UNAMET (United Nations Assistance Mission in East Timor) dan kemudian bahkan menjadi komandan pasukan multinasional INTERFET (International Force for East Timor) di Timor Timur menjadi awal terpuruknya hubungan kedua Negara.

Prioritas kepentingan Australia adalah Amerika Serikat dan Eropa, sedangkan kepentingan di Asia bukan menjadi prioritas Negara tersebut. Walaupun demikian, tidak menggugurkan adanya kepentingan strategis Australia untuk menanam pengaruh baik secara militer maupun ekonomi di Asia Tenggara.

Sesungguhnya, disintegrasi Timor-Timur sendiri secara tidak langsung ialah akumulasi dari dinamika yang dari tahun ke tahun semakin tidak 'sehat' dalam hubungan diplomasi Indonesia-Australia. Hal ini karena 'ketidaksenangan' Australia terhadap Indonesia bahkan dimulai sejak Timor-Timur memutuskan bersatu dengan NKRI lewat Deklarasi Balibo pasca Portugal meninggalkan Timor-Timur 1975.

Kedaulatan bangsa untuk mempertahankan Timor-Timur dengan jalan militer

dianggap Australia telah melanggar hak penentuan nasib sendiri masyarakat Timor Timur atas kedaulatan wilayahnya. Ketidaksenangan ini berbuntut pada pelaporan kepada PBB, pencemaran nama baik Indonesia dimata internasional melalui media massa sehingga terjadi mobilisasi opini publik masyarakat internasional yang mengutuk tindakan Indonesia sebagai bentuk *fait accompli*